

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO(PDB), KURS, DAN INFLASI TERHADAP TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA TAHUN 2007-2020

Cut Zahra Yuriza¹⁾, Syafsan²⁾, Darmayuda²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : ycutzahra@gmail.com

The Influence of Gross Domestic Product (GDP), Exchange Rate, And Inflation On Electronic Money Transactions in Indonesian in 2007-2020

ABSTRACT

This research aims to know how the influence of the GDP, exchange rate, and inflation on Electronic Money Transactions in Indonesian in 2007-2020. This research uses independent variables of Gross Domestic Product (GDP), Exchange rate, and Inflation and dependent variable is Elektronik Money Transaction in Indonesian. The data used in this research is annual data from 2007-2020. The analytical method used is descriptive quantitative and analyzed partially or simultaneously with multiple linear regression OLS (Ordinary Least Square) processed by using E-Views 10. The results of shows that the GDP and Exchange Rate simultaneously have a significant effect on electronic money transactions in Indonesia. Meanwhile, GDP have a positive and significant effect on electronic money transaction in Indonesia, and exchange rate has a negative and significant effect on electronic money transactions in Indonesia, and Inflation have a positive and insignificant effect on electronic money transaction in Indonesia . In addition, it was found that the value of adjusted R2 is 84,65%.

Keywords: Electronic Money Transactions, GDP, Exchange Rate, Inflation

PENDAHULUAN

Negara Perkembangan sistem perbankan pada era millenium dalam beberapa dekade terakhir ini sangat pesat. Semakin berkembangnya sarana komunikasi, teknologi computer, dan akses jaringan internet yang mempermudah jalannya perekonomian negara yaitu pada sistem layanan pembayaran yang semakin efisien dan mudah untuk dilakukan, pada dasarnya sistem pembayaran merupakan suatu jaringan layanan yang memfasilitasi

transaksi pembayaran suatu barang, layanan, dan aset lainnya (Daniel, 1996:).

Investasi Perkembangan teknologi dan informasi sebagaimana dibahas di awal paragraf juga menciptakan kemajuan di berbagai bidang khususnya sistem pembayaran. Kemajuan ini menghasilkan inovasi pada alat pembayaran itu sendiri, yaitu uang. Semakin mudahnya komputer serta meluasnya penggunaan internet didukung kondisi di abad ini yang menuntut keseluruhan sistem agar

dapat bekerja secara efektif dan praktis membuat akhirnya memunculkan suatu inovasi dalam sistem pembayaran yang disebut dengan pembayaran secara elektronik. Pembayaran secara elektronik ini menggantikan alat pembayaran cek untuk membayar tagihan-tagihan baik bersifat mikro maupun ritel. Tidak hanya itu saja, bahkan akhir-akhir ini muncul suatu inovasi dalam bidang instrument pembayaran yang diciptakan untuk menggantikan alat pembayaran berupa uang tunai, instrument pembayaran ini disebut e-money (electronic money).

Mengejar ketertinggalan negara maju lainnya, penggunaan uang elektronik (e-money) di Indonesia ini dimulai di tahun 2007 (Permana, 2015). Melihat perkembangan yang pesat dan peluang bisnis dalam sector keuangan, beberapa bank Indonesia sebagai perusahaan di bidang jasa keuangan ikut andil dalam pergeseran teknologi ini, dengan membuka layanan perbankan digital salah satunya E-Money. Kemudian Bank Indonesia sebagai lembaga yang mempunyai otoritas moneter mengeluarkan peraturan Bank Indonesia yang menjadikan pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu dengan no. 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money). Transaksi Uang Elektronik ini begitu cepat dan signifikan. Adanya peningkatan terhadap

kebutuhan masyarakat untuk memiliki uang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah uang kartal yang beredar agar masyarakat beralih menggunakan uang elektronik dalam perekonomian.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi adalah kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ini sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan dan penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada (Todaro, 2009). Todaro juga mengartikan pembangunan sebagai proses multidimensional yang menyangkut perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan kemiskinan.

Kurs atau Nilai Tukar merupakan harga suatu mata uang relative terhadap mata uang Negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama. Salvatore juga

mendefinisikan kurs sebagai rasio pertukaran antara dua mata uang yang berbeda agar dinyatakan dengan nilai yang setara. Kestabilan nilai tukar rupiah sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu Inflasi yang membuat nilai tukar menjadi melemah, artinya konsep perdagangan internasional, harga barang impor menjadi lebih mahal, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun produksi dalam negeri.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Sukirno, 2008). Jadi, ketika kenaikan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan terjadi hampir pada seluruh barang dan jasa secara umum, maka gejala inilah yang disebut dengan inflasi, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi juga dapat terjadi akibat jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan sebuah gejala ekonomi yang susah untuk diatasi secara tuntas, biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikan saja. Apabila kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2005).

Berikut kondisi Uang Elektronik, Produk Domestik (PDB),

nilai tukar rupiah (kurs), dan Inflasi di Indonesia tahun 2007-2020.

Tabel 1
Data Uang Elektronik, Produk Domestik (PDB), nilai tukar rupiah (kurs), dan Inflasi di Indonesia tahun 2007-2020.

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Kurs (Rp/USD)	Inflasi (%)	Transaksi E-Money (Juta Rupiah)
2007	1.964.327,3	9.419,00	6,59	5.267
2008	2.082.456,1	10.950,00	11,06	76.675
2009	2.178.850,4	9.400,00	2,78	519.213
2010	6.864.133,1	8.991,00	6,96	693.467
2011	7.287.635,3	9.068,00	3,79	981.297
2012	7.727.083,4	9.670,00	4,3	1.971.550
2013	8.156.497,8	12.189,00	8,38	2.907.432
2014	8.564.866,6	12.440,00	8,36	3.319.556
2015	8.982.517,1	13.795,00	3,35	5.283.017
2016	9.434.613,4	13.436,00	3,02	7.063.688
2017	9.912.928,1	13.548,00	3,61	12.375.468
2018	10.425.397,3	14.481,00	3,13	47.198.618
2019	10.949.243,7	13.901,00	2,72	145.165.168
2020	11.456.472,7	14.105,00	1,68	204.909.170

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia dan BPS 2007-2020

Berdasarkan Dilihat perkembangan Uang Elektronik dan variabel seperti Produk Domestik Bruto cenderung berfluktuasi. Elektronik Money (E-Money) mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya dengan transaksi mencapai 76.675 juta Rupiah. Kemudian penggunaan uang elektronik terus mengalami kenaikan tiap tahunnya hingga tahun 2020 transaksi uang elektronik menembus angka transaksi sebesar 204.909.170 juta Rupiah. Hal yang sama juga tercermin dari peningkatan masing-masing variabel di tiap tahunnya dimana untuk variabel PDB dan Kurs juga mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. PDB pada tahun 2020 mengalami fluktuasi dimana di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15.434.200,0 miliar Rupiah namun pada transaksi Uang Elektronik yaitu sebesar 204.909.170 juta Rupiah. Keynes menjelaskan ada

tiga motif permintaan uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Pertama, Keynes menyatakan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung pada pendapatan (Nopirin, 2013). Dimana makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya rendah. Kedua, Keynes menjelaskan bahwa permintaan uang untuk motif berjaga-jaga dan dipengaruhi oleh pendapatan, karena jika tingkat pendapatan tinggi, maka seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan-kesempatan yang lebih baik, tetapi dengan resiko yang lebih besar. Dan yang ketiga, permintaan uang untuk tujuan spekulasi, menurut Keynes ditentukan oleh tingkat bunga (Nopirin, 2013). Makin tinggi tingkat bunga makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan atau motif spekulasi. Sebaliknya, makin rendah tingkat suku bunga, maka makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas.

Nilai tukar merupakan variabel makro yang sangat penting bagi perekonomian, karena nilai tukar digunakan untuk mengukur level perekonomian suatu negara. Nilai tukar juga memegang peranan penting dalam perdagangan antar negara. Perubahan nilai tukar akan berdampak pada aktivitas perdagangan maupun aktivitas ekonomi suatu negara. Kurs atau nilai tukar adalah harga sebuah mata

uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Krugman, 2005). Kurs pada tahun 2008 hingga 2010 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu ditahun 2008 nilai tukar mencapai angka Rp. 10.950,00 yang kemudian ditahun berikutnya menjadi Rp. 9.400,00 dan 2010 sebesar Rp 8.991,00 namun tidak dengan transaksi Uang elektronik yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2008-2010.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat permasalahan perbedaan antara teori dan data empiris yang ada. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs, dan Inflasi Terhadap Transaksi Uang Elektronik Di Indonesia Tahun 2007-2020.**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Transaksi Uang Elektronik?
- 2) Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Transaksi Uang Elektronik?
- 3) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Transaksi Uang Elektronik?

TELAAH PUSTAKA

Inovasi Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran (SP) adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Bank Indonesia, 2011). Sistem pembayaran pada pertama kalinya menggunakan sistem

pembayaran kuno yang dinamakan barter, yaitu pertukaran suatu barang/komoditi dengan komoditi lain secara langsung sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan (Sri Mulyani, 1988), selalu mengalami perkembangan untuk semakin mengefisiensikan sistemnya, maka manusia mencari alat tukar yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang dapat disepakati semua orang, maka masuklah alat pembayaran uang yang semakin lama semakin berkembang.

Kehadiran inovasi sistem pembayaran elektronik dalam bentuk alat-alat pembayaran elektronis tersebut di atas, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan tapi juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis dan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Dias, 2000). Namun, di samping memberikan berbagai kemudahan di atas, perkembangan penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas telah menimbulkan kontroversi mengenai fungsi permintaan uang (Siti Hidayati, 2006). Dari sini E-Money mengubah fungsi dari permintaan uang.

Uang Elektronik

Uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.

b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip.

c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Rivai (2001) uang elektronik adalah alat bayar elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut.

Hidayati (2006:4) pengertian uang elektronik (e-money) mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh Bank for International Settlement mendefinisikan uang elektronik sebagai “stored value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer’s possession” (produk storedvalue atau prepaid dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang).investasi dan penanaman modal (Mankiw, 2006:177).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai dari semua

barang dan jasa yang di produksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. Selain itu, PDB juga mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Namun, dalam PDB terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, PDB per kapita yang merupakan besarnya PDB apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya (Mankiw, 2006:15).

Hubungan PDB Terhadap Transaksi Uang Elektronik

Produk domestik bruto adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut (Kunawangsih dan Antyo, 2007:26). Pertumbuhan PDB juga bisa mempengaruhi transaksi uang elektronik. Pertumbuhan PDB menggambarkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kita bisa mengindikasikan sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara dengan melihat pertumbuhan PDB-

nya. Pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh yang positif terhadap transaksi uang elektronik. Hal ini di karenakan pertumbuhan PDB bisa menjadi indikasi baik atau tidaknya daya beli masyarakat. Bila masyarakat mempunyai daya beli yang meningkat maka masyarakat cenderung mengkonsumsi, dalam hal ini adalah mengimpor, yang menyebabkan naiknya transaksi uang elektronik (Madura, 2003:130).

Kurs

Nilai tukar mata uang suatu negara penting karena mempengaruhi harga domestik relatif terhadap harga luar negeri. Harga barang atau jasa domestik dalam bentuk rupiah terhadap harga barang atau jasa dalam bentuk USD ditentukan oleh interaksi dua faktor, yaitu harga barang atau jasa domestik dalam rupiah dan nilai tukar uang domestik per unit mata uang luar negeri (Manurung dan Manurung, 2009:95).

Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap Uang Elektronik

Hubungan nilai tukar dengan transaksi uang elektronik yaitu nilai tukar merupakan salah satu yang mempengaruhi transaksi uang elektronik di Indonesia. Menurut Krugman dan Maurice (1994) nilai tukar merupakan harga sebuah mata uang dari suatu Negara yang dinyatakan dalam mata uanng lainnnya, sedangkan menurut Nopirin (1996) nilai tukar adalah pertukaran uang antar dua Negara berbeda, dan akan mendapat perbandingan harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar di asumsikan dapat mempengaruhi transaksi uang elektronik yaitu ketika

kurs dollar mengalami kenaikan maka masyarakat lebih menjual dollar yang dimiliki dan ditukarkan dengan mata uang Negara untuk kemudahan bertransaksi, dan ketika nilai dollar turun maka masyarakat akan membeli dollar atau menabung sehingga kurs dapat mempengaruhi transaksi uang elektronik.

Inflasi

Menurut Boediono (1995) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Hubungan Inflasi terhadap Uang Elektronik

Hubungan Inflasi dengan transaksi uang elektronik yaitu inflasi merupakan naiknya tingkat harga secara umum secara terus-menerus (Nanga, 2005). Semakin tinggi tingkat harga maka akan semakin tinggi jumlah permintaan uang. Sedangkan, semakin tinggi permintaan uang maka akan semakin tinggi jumlah uang beredar (Mankiw, 2007). Berdasarkan teori tersebut bisa dijelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap transaksi uang elektronik.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Bruto (X1) berpengaruh positif terhadap transaksi uang elektronik.
2. Variabel Kurs (X2) berpengaruh negatif terhadap transaksi uang elektronik.
3. Variabel Inflasi (X3) berpengaruh positif terhadap uang elektronik.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Pekanbaru, Indonesia yang dilakukan pada bulan September tahun 2020 dengan menggunakan data kurun waktu tahun 2007-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Berdasarkan dimensi waktu, data yang digunakan dalam penelitian merupakan data runtut waktu (time series) dari tahun 2007 sampai 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pilihan data Transaksi Uang Elektronik, Produk Domestik Bruto, nilai tukar rupiah per USD dan Inflasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari website resmi seperti laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least*

Square (OLS), kemudian diolah dengan program *Eviews10*. Analisis regresi linier berganda ini untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis kuantitatif dengan fungsi matematis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Transaksi E-Money(Juta Rupiah)
 β_0 : *Intercept*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
 X_1 : PDB (Miliar Rupiah)
 X_2 : Nilai Tukar (Rp/USD)
 X_3 : Inflasi (%)
 e : Standar Error

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary LeastSquare* (OLS). Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan metode OLS yang diolah dengan program *Eviews10* :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: EMONEY
 Method: Least Squares
 Date: 05/30/22 Time: 07:53
 Sample: 2007 2020
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.197366	2.149419	0.557065	0.5897
PDB	0.000565	0.000156	3.614577	0.0047
KURS	-0.000290	0.000218	-1.328334	0.2136
INFLASI	0.193295	0.129109	1.497151	0.1652

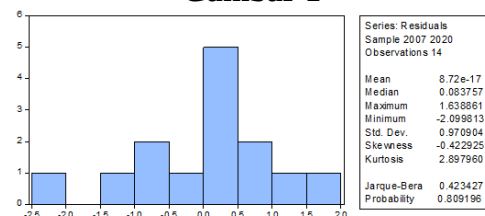
R-squared	0.881983	Mean dependent var	7.934974
Adjusted R-squared	0.846577	S.D. dependent var	2.826202
S.E. of regression	1.107001	Akaike info criterion	3.276142
Sum squared resid	12.25451	Schwarz criterion	3.458730
Log likelihood	-18.93300	Hannan-Quinn criter.	3.259241
F-statistic	24.91107	Durbin-Watson stat	1.225421
Prob(F-statistic)	0.000059		

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mendeteksinya dengan cara melihat nilai prob. Jarque-Bera dengan ketentuan bahwa nilai prob Jarque-Bera nya harus lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari permasalahan normalitas.

Gambar 1



Sumber: Data Olahan *eviews* 10, 2022.

Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar $0,890 > 0,05$ dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai centered dari Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen dimana dengan ketentuan harus lebih kecil dari 10 sehingga terbebas dari permasalahan multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.620004	52.78061	NA
PDB	2.44E-08	18.76353	2.756556
KURS	4.75E-08	78.11248	2.301898
INFLASI	0.016669	6.097711	1.373532

Sumber : Data Olahan *eviews* 10, 2022.

Berdasarkan uji hasil pada Tabel 4 diatas, didapat nilai *Centered* VIF untuk PDB sebesar 2,756556 kemudian nilai *Centered* VIF untuk kurs sebesar 2,301898 dan nilai *Centered* VIF untuk inflasi sebesar 1,373532. Nilai *Centered* VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10 sehingga ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test. Untuk mendeteksinya dengan melihat nilai Prob Obs*R-Squared, dengan ketentuan nilai prob Obs*R-Squared harus lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	1.510766	Prob. F(2,8)	0.2776
Obs*R-squared	3.838074	Prob. Chi-Square(2)	0.1467

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan LM (*Lagrange Multiplier*) Test pada Tabel 5 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai *ProbObs*R-squared* sebesar 0,1467 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji White, melihat nilai Prob. Obs*R-square. Apabila probabilitas Obs*R-squared > 0,05 maka model tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	10.77994	Prob. F(9,4)	0.0177
Obs*R-squared	13.44565	Prob. Chi-Square(9)	0.1435
Scaled explained SS	6.510027	Prob. Chi-Square(9)	0.6880

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 6 diperoleh hasil bahwa dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ nilai Prob.Obs*R-squared sebesar 0,1435 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

Uji Statistik terhadap Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independennya baik secara koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,846577. Artinya, bahwa pengaruh variabel independen yaitu PDB, Kurs dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Uang Elektronik di Indonesia adalah sebesar 84,65%, sedangkan sisanya sebesar 16,35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F-Statistic sebesar 24,91107 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,000059 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PDB, Kurs dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Uang Elektronik di Indonesia tahun 2007-2020.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai perhitungan masing-masing variabel independen yaitu PDB, Kurs dan Inflasi terhadap variabel dependen Uang Elektronik di Indonesia tahun 2007-2020 yaitu :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.197366 yang mengandung arti bahwa apabila variabel bahwa jika semua variabel independen (PDB, Kurs dan Inflasi) dianggap konstan atau bernilai 0, maka volume transaksi Uang Elektronik di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1.197366 juta Rupiah.
2. Koefisien regresi variabel PDB sebesar -0.000565 memiliki arti bahwa setiap peningkatan PDB Atas Dasar Harga Berlaku (terdepresiasi) sebesar 1 miliar maka akan menyebabkan kenaikan transaksi Uang Elektronik sebesar 0,0565 %, dengan asumsi variabel lain (Kurs dan Inflasi Indonesia) adalah tetap (*ceteris paribus*). Artinya PDB Atas Dasar Harga Berlaku memiliki pengaruh positif terhadap transaksi Uang Elektronik di Indonesia, hal itu terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0047 lebih kecil dari 0.05.
3. Koefisien regresi variabel Kurs sebesar -0.000290 memiliki arti bahwa setiap Kurs atau Nilai Tukar US Dollar meningkat 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan transaksi Uang Elektronik di Indonesia sebesar 0.000290 %, dengan asumsi variabel lain (PDB Atas Harga Berlaku dan Inflasi Indonesia) adalah tetap (*ceteris paribus*). Artinya Kurs atau Nilai Tukar

US Dollar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap transaksi Uang Elektronik di Indonesia, yang mana hal itu terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.2136 lebih besar dari 0.05.

4. Koefisien regresi variabel Inflasi Indonesia memiliki koefisien sebesar 0.193295 memiliki arti bahwa setiap peningkatan Inflasi Indonesia sebesar 1 % maka akan menyebabkan kenaikan transaksi Uang Elektronik sebesar 0.193295 %, dengan asumsi variabel lain (PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Kurs Nilai Tukar US Dollar) adalah tetap (*ceteris paribus*). Inflasi Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transaksi Uang Elektronik di Indonesia, yang mana hal itu terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.1652 lebih besar dari 0.05.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDB Terhadap Transaksi Uang Elektronik Di Indonesia Tahun 2007-2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel PDB adalah sebesar 0.000565 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0047 terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Koefisien variabel bernilai positif, dan nilai probabilitas tidak melebihi nilai signifikansi 5% ($0.0047 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2007-2020, ini dikarenakan ketika PDB meningkat kemudian diikuti dengan

peningkatan pendapatan per kapita mengakibatkan para konsumen domestik menjadi konsumtif sehingga lebih banyak melakukan impor barang-barang luar negeri, sehingga pada masyarakat akan menaikkan dalam penggunaan transaksi uang elektronik. Tingkat pendapatan masyarakat yang bertambah akan mempengaruhi konsumsi masyarakat untuk naik, sesuai dengan teori konsumsi Keynes(1992), dapat diasumsikan bahwa bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat akan dapat meningkatkan permintaan uang elektronik oleh masyarakat, terlebih apabila ditambah dengan tingkat konsumsi yang tinggi, maka bukan hanya barang dan jasa saja yang dikonsumsi namun produk perbankan seperti uang elektronik ini akan juga digunakan ataupun dikonsumsi oleh masyarakat.

Pengaruh Kurs Terhadap Transaksi Uang Elektronik Di Indonesia Tahun 2007-2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Kurs Rupiah per USD adalah sebesar -0.000290 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2136 terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Nilai probabilitas melebihi nilai signifikansi 5% ($0.2136 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kurs rupiah per USD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia tahun 2007-2020. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh nilai tukar rupiah terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Hasil penelitian ini sama

dengan teori yang dikemukakan oleh model Mundell-Fleming yang mengatakan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara hipotesis yang menyatakan bahwa ada dugaan pengaruh negatif dari kurs terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Dari hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari kurs terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia, dimana kenaikan kurs akan mengakibatkan Rupiah melemah atau depresiasi. Terjadinya depresiasi ini akan mengakibatkan permintaan barang ekspor menurun dan permintaan barang impor meningkat.

Pengaruh Inflasi Terhadap Transaksi Uang Elektronik Di Indonesia Tahun 2007-2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Inflasi adalah sebesar -0.1932295 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1652 terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Nilai probabilitas melebihi nilai signifikansi 5% ($0.1652 > 0,05$). Hal ini menunjukkan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia tahun 2007-2020. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh nilai inflasi terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Menurut Irving Fisher pada teori kuantitas, jumlah uang beredar merupakan salah satu variabel penyebab inflasi. Akan

tetapi, beberapa kajian mengemukakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Seperti yang dikemukakan oleh Ferdiansyah (2011) pada kajiannya, bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mahendra (2016) bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2007-2020.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Kurs atau Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2007-2020.
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2007-2020.

6.2 Saran

1. Kepada pemerintah diharapkan agar dapat meningkatkan anggaran dan infrastruktur untuk pengembangan alat pembayaran uang elektronik diseluruh kota agar penyebarannya merata dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang

dapat mempengaruhi transaksi uang elektronik di Indonesia atau juga memperluas cakupan penelitian tidak hanya terhadap transaksi uang elektronik tetapi juga terhadap instrument pembayaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayati, Siti dkk. 2006. *Operasional E-Money*. Jakarta: Bank Indonesia
- Baye, Michael; JansenDennis W. 2002. *Money, Banking and Financial Markets: An Economics Approach*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eprida. 2009. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dias, Joilson. 2000. *The Digital Money: Review of Literatur and Simulation of Welfare Improvement of this Technological Advance*. State of Maringa Brazil: Department of Economic.
- Jacque, Laurent L. 2007. *Financial Innovations and The Dynamics*

- of *Emerging Capital Markets*. Massachusetts: Kluwer Academic Publishers.
- Bank Indonesia. 2020. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Produk Domestik Bruto 2007-2020*.
- Gujarati, Damondar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hady, Hamidi. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Edisi 5. Jakarta: PT. Indeks.
- Kunawangsih, Tri Pracoyo, dan Pracoyo Antyo. 2007. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Grasindo.
- Miskhin, Frederic S. 2008. *Buku 1 Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Levi.
- Aprianto, Dharfan dkk. 2013. *Perkembangan Uang Elektronik dan Kartu Kredit di Indonesia*. Jurnal tidak diterbitkan. Depok: Universitas Gunadarma.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3, Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manurung, J., & Manurung, A. H. 2009. *Ekonomi keuangan dan Kebijakan moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arnone, Marco dan Luca Bandiera. 2004. *Monetary Policy, Monetary Areas, and Financial Development with Electronic Money*. IMF Working Paper. IMF: Monetary and Financial Systems Department
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Jacque, Laurent L. 2007. *Financial Innovations and The Dynamics of Emerging Capital Markets*. Massachusetts: Kluwer Academic Publishers.
- Hasibuan, Nando, Dio, (2015). *Analisis Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi Fakultas

- Ekonomi Universitas
Sumatera Utara.
- Hidayati, Siti, Ida Nuryanti, Gus
Frmansyah, Aulia Fadli, Isnu
Yuwana Darmawan, (2006).
Kajian: Operasional E-
Money. Kajian Bank
Indonesia.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Teori
Ekonomi Makro*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008.
*Mikroekonomi: Teori
Pengantar Edisi 3*. Jakarta:
Universitas Lampung.
- Sukirno, Sadono. 2010.
*Makroekonomi Teori
Pengantar Edisi Ketiga*.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Widayatsari, Ani, dan Anthony
Mayes. 2009. *Ekonomi
Moneter II*. Pekanbaru:
Cendikia Insani.